

---

## Pendidikan Literasi Finansial: Dampak Dan Manfaat (Sebuah Kajian Literatur Review)

Ari Kartini\*<sup>1</sup>, Zainah Asmaniah<sup>2</sup>, Eva Julianti<sup>3</sup>

E-mail: arikartini@institutpendidikan.ac.id\*<sup>1</sup>, zainahasmaniah@institutpendidikan.ac.id<sup>2</sup>,  
evju30@gmail.com

Institut Pendidikan Indonesia Garut

---

### ABSTRAK

<b>Kata Kunci:</b> Pendidikan Literasi Finansial, Dampak Literasi Finansial, Manfaat Literasi Finansial	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berkenaan dengan dampak dan pentingnya pendidikan literasi finansial bagi kelangsungan hidup masyarakat. Penelitian ini termasuk penelitian kajian literature review. Kajian review dilakukan pada artikel yang telah dipublikasikan di jurnal terakreditasi nasional dan internasional. Hasil kajian literature review menunjukkan bahwa, pendidikan literasi finansial bertujuan untuk mendidik masyarakat agar dapat membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. di samping itu, Pengetahuan literasi keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan dengan beberapa metode, di antaranya 1) Pendidikan keuangan dalam kurikulum sekolah resmi (TK, SD, SMP, institusi pendidikan tinggi); 2) Kursus dan seminar pelatihan pendidikan keuangan untuk orang dewasa; 3) Pendidikan keuangan yang diberikan oleh lembaga nasional atau daerah serta lembaga non-pemerintah dan sektor jasa keuangan. Tingkat literasi keuangan yang rendah akan menyebabkan seseorang salah dalam mengambil keputusan dan membatasi mereka untuk membuat keputusan yang bijak. Kurangnya pengetahuan keuangan dan perilaku berhitung dapat berisiko meningkatkan stress pada diri seseorang. Orang yang memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan, akan berperilaku dengan bijak dan optimal dalam mengelola keuangan.</i></p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

---

**Key word:**

*Financial Literacy Education, Impact of Financial Literacy, Benefits of Financial Literacy*

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the impact and importance of financial literacy education for the survival of the community. This research includes a literature review study. Review studies are conducted on articles that have been published in national and international accredited journals. The results of the literature review show that financial literacy education aims to educate the public so that they can make the right decisions and are responsible for managing finances. In addition, financial literacy knowledge can be obtained through education with several methods, including 1) Financial education in the official school curriculum (TK, SD, SMP, higher education institutions); 2) Financial education training courses and seminars for adults; 3) Financial education provided by national or regional institutions as well as non-governmental institutions and the financial services sector. Low levels of financial literacy will cause someone to make wrong decisions and limit them from making wise decisions. Lack of financial knowledge and debt behavior can risk increasing stress on a person. people who have knowledge of financial literacy, will behave wisely and optimally in managing finances*

---

## PENDAHULUAN

Regulasi sektor keuangan yang semakin meningkat telah melahirkan lebih banyak produk dan layanan keuangan yang tersedia untuk konsumen, seperti pinjaman gaji, pinjaman pegadaian dan pinjaman pengembalian pajak yang selama ini menjadi hal umum sebagai alternatif pinjaman tradisional dari lembaga keuangan seperti bank (Lusardi dan Mitchell, 2014; 2011). Kebutuhan akan pendidikan literasi keuangan turut berkembang terutama saat proses transaksi secara non tunai mulai hadir dalam masyarakat (Chloba et.al, 2011). Digital pembayaran dan transaksi online telah menjadi bagian dari dunia normal baru, dengan demikian seseorang harus mulai memiliki kesadaran dan konsep pengetahuan tentang literasi keuangan untuk dapat mengelola keuangan dalam keluarganya (Jain, 2022).

Pendidikan literasi keuangan mendukung peran aktif masyarakat dan mengarahkan mereka untuk dapat menerima dan memahami tanggung jawab pribadi dalam mengelola keuangan (Eskay, 2011) serta dapat mengembangkan potensi seseorang dalam mengambil keputusan yang berkenaan dengan keuangan serta menghindari risiko investasinya (Mihalcova, B. et.al, 2014). Selain itu, Pendidikan literasi keuangan dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi masyarakat dan pembangunan secara keseluruhan serta berkelanjutan (Chloba et.al, 2011). *Reserve Bank of India* (RBI) memprakarsai perkembangan literasi keuangan pada tahun 2001 dengan mensosialisasikan informasi mengenai konsep bank sentral dan perbankan umum. Selain itu, mendirikan pula situs web pendidikan keuangan dan literasi keuangan serta konseling kredit di seluruh Indonesia dan mengkoordinir peran literasi keuangan setiap tahunnya sejak 2016.

Berkembangnya literasi keuangan dapat dipengaruhi pula oleh adanya masalah yang terjadi saat ini di dalam kehidupan. Mihalcova, B. et.al, (2014) mengatakan bahwa masalah global keuangan adalah terletak pada tingkat literasi seseorang yang kurang memadai dan menjadi masalah di seluruh dunia. Hasil survey menunjukkan, dari 500 responden yang berusia 20 tahun ke atas, hanya sepertiga dari mereka yang memiliki pengetahuan literasi keuangan (Chaudhary & Kamboj, 2017). Krisis atau masalah tersebut jika dibiarkan akan memberikan dampak buruk di era globalisasi pada tingkat pertumbuhan, inflasi, kebangkrutan, pengangguran, dan pengurangan sumber daya dunia (Taft, M. K., 2013). Di Amerika Serikat, minimnya pengetahuan literasi keuangan yang dimiliki masyarakat telah memicu terjadinya krisis keuangan (Chloba et.al., 2011). Selain itu, perilaku masyarakat yang tidak mampu mengendalikan hutang berisiko meningkatkan gejala stress (Liu, L., & Zhang, H, 2021). Pada tahun 2012 PISA melakukan penilaian literasi keuangan yang pertama kalinya, sehingga menjadi studi pertama tingkat internasional untuk skala besar dalam menilai literasi keuangan anak muda. Hasil penelitian pada tahun 2012 dan 2015 menunjukkan bahwa siswa perlu meningkatkan pengetahuan literasi keuangan mereka melalui pendidikan (Moreno-Herrero, D.et.al, 2018).

Berkembangnya layanan keuangan yang dapat digunakan secara mudah dan berkembangnya pendidikan literasi keuangan saat ini menjadikan landasan disusunnya makalah kajian literatur ini. Penelitian kajian literatur tentang literasi finansial sudah dilakukan sebelumnya, akan tetapi kajian literatur dalam makalah ini lebih menekankan pada

menggali kembali terkait konsep literatur keuangan dari hasil-hasil penelitian, menggali masalah yang terjadi di lapangan terkait pengelolaan keuangan masyarakat, dan menguraikan kebermanfaatannya pendidikan literasi untuk masyarakat.

### **KAJIAN TEORI**

Persiapan untuk menjalankan kehidupan dewasa nanti tidak hanya terfokus pada mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan melek teknologi saja, melainkan pengetahuan mengenai literasi keuangan harus pula dimiliki setiap orang (Moreno-Herrero, D.et.al., 2018). Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman individu dalam membuat keputusan yang efektif mengenai penggunaan serta pengelolaan keuangan diri sendiri demi keamanan keuangan pribadi dan keluarganya (Mihalcova, B. et.al, 2014). Ahli lain mengungkapkan, bahwa literasi keuangan merupakan suatu konsep berkenaan dengan inklusi keuangan, kegiatan menabung, perencanaan pensiun, akumulasi kekayaan, dan kesejahteraan (Goel & Sharma, 2017; Gonyea, 2007). OECD (213:144) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep risiko keuangan, keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman dalam membuat keputusan yang bijak berkenaan dengan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan kehidupan sekarang dan masa yang akan datang.

Literasi keuangan merupakan salah satu dari dua pilar sistem keuangan yang mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan tentang keuangan berdasarkan pemahaman mereka (Norman, 2010). Di samping itu, literasi keuangan dianggap sebagai pemahaman dasar tentang konsep keuangan yang diakui secara global sebagai keterampilan hidup yang penting untuk membedakan berbagai produk, jasa, dan penyedia produk keuangan serta keberhasilan dalam mengelola keuangan orang (Moreno-Herrero, D.et.al., 2018). Masyarakat yang memiliki kemampuan memahami dasar-dasar produk keuangan dapat mempengaruhi keadaan ekonomi dan kesejahteraan kehidupannya (Mihalcova, B. et.al., 2014), dan akan mampu mencegah mereka memiliki hutang yang berlebihan (Chlouba, T. et.al., 2011).

Pengetahuan literasi keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan dengan beberapa metode, di antaranya 1) Pendidikan keuangan dalam kurikulum sekolah resmi (TK, SD, SMP, institusi pendidikan tinggi); 2) Kursus dan seminar pelatihan pendidikan keuangan untuk orang dewasa; 3) Pendidikan keuangan yang diberikan oleh lembaga nasional atau daerah serta lembaga non-pemerintah dan sektor jasa keuangan (Mihalcova, B. et.al, 2014). Pentingnya pendidikan keuangan bertujuan untuk mendidik masyarakat agar dapat membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Selain pendidikan, pengetahuan keuangan, sikap dalam mengelola keuangan, pengaruh keluarga, dan tekanan dari masyarakat dapat mempengaruhi tingkat kemampuan literasi keuangan seseorang Thomas, B., & Subhashree, P. (2020). Kemampuan untuk memahami dan memilih produk keuangan yang ditawarkan mencerminkan pengetahuan literasi keuangan seseorang (Mihalcova, B. et.al, 2014).

Berkenaan dengan evaluasi pendidikan literasi keuangan, konsep pendidikan literasi dikembangkan dalam tiga dimensi, yaitu konten, proses, dan konteks. *Konten* terdiri dari bidang pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan. *Proses* menggambarkan pendekatan atau strategi mental yang dipanggil untuk menegosiasikan bahan. *Konteks* mengacu pada situasi di mana pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan keuangan diterapkan mulai dari diri sendiri (OECD 2016, 2017a).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskripsi. Teknik yang digunakan ialah literature review dengan melakukan pengkajian review pada artikel yang sudah dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional berputasi. Artikel yang dikaji difokuskan pada aspek dampak dan manfaat atau pentingnya literasi finansial. Jumlah artikel yang direview ialah sebanyak 32 artikel, sedangkan yang menjadi data berjumlah 18 artikel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini dipaparkan hasil kajian literature review berkenaan dengan literasi finansial.

**Tabel 1. Literatur Review**

No	Kajian Inti	Hasil Review
1	Memahami Literasi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperlukan program pelatihan keuangan secara serius untuk meningkatkan taraf hidup seseorang</li> <li>• Literasi keuangan merupakan salah satu dari dua pilar sistem keuangan yang mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan tentang keuangan berdasarkan pemahaman mereka</li> <li>• Literasi keuangan merupakan suatu konsep berkenaan dengan inklusi keuangan, kegiatan menabung, perencanaan pensiun, akumulasi kekayaan, dan kesejahteraan</li> <li>• Perkembangan RBI ini mengidentifikasi lima kelompok yang menjadi sasaran, yaitu warga lanjut usia, petani, sekolah anak-anak, pengusaha kecil dan kelompok swadaya.</li> <li>• Literasi keuangan adalah cara terbaik untuk mencegah seseorang memiliki hutang yang berlebihan</li> <li>• Literasi keuangan memberikan orang kesempatan untuk mengenali dan memahami dasar-dasar keuangan pribadi yang diperlukan untuk menjadi sukses. Hal ini, memberikan informasi kepada masyarakat untuk memahami produk dan layanan keuangan yang ada</li> <li>• Literasi keuangan didefinisikan oleh laporan Fannie Mae Foundation tahun 2000 sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi</li> </ul>

		<p>keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan untuk merencanakan masa depan serta menanggapi dan mengatur ekonomi keluarga dengan bijak.</li> <li>• Kemampuan untuk memahami dan memilih produk keuangan yang ditawarkan mencerminkan pengetahuan literasi keuangan seseorang</li> <li>• Kemampuan memahami dasar-dasar produk keuangan dapat mempengaruhi keadaan ekonomi dan kesejahteraan seseorang.</li> <li>• Pengetahuan literasi keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan keuangan.</li> <li>• Literasi keuangan sebagai pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga meliputi tiga komponen, yaitu uang, harga, dan literasi anggaran.</li> <li>• Pentingnya pendidikan keuangan bertujuan untuk mendidik masyarakat agar dapat membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.</li> <li>• Ada beberapa metode memberikan pendidikan keuangan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan keuangan dalam kurikulum sekolah resmi (TK, SD, SMP, institusi pendidikan tinggi);</li> <li>2. Kursus dan seminar pelatihan pendidikan keuangan untuk orang dewasa;</li> <li>3. Pendidikan keuangan yang diberikan oleh lembaga nasional atau daerah serta lembaga non-pemerintah dan sektor jasa keuangan</li> </ol> </li> <li>• Literasi keuangan adalah pemahaman dasar tentang konsep keuangan yang diakui secara global sebagai keterampilan hidup yang penting</li> <li>• Bagi masyarakat untuk membedakan berbagai produk, jasa, dan penyedia produk keuangan serta keberhasilan dalam mengelola keuangan.</li> <li>• Siswa harus bisa memahami cara mengelola keuangan sebagai keterampilan hidup yang diperlukan dalam semua aspek kehidupan kelak di kehidupan dewasa nanti.</li> <li>• Persiapan untuk menjalankan kehidupan dewasa nanti tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan melek teknologi saja, melainkan pengetahuan mengenai literasi keuangan harus pula dimiliki oleh para siswa.</li> <li>• Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman individu untuk membuat keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan keuangan diri sendiri untuk keamanan keuangan diri sendiri dan keluarganya.</li> </ul>
2	Masalah Literasi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan data yang kontra-intuitif, di mana orang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi</li> </ul>

	<p>cenderung banyak mengambil risiko dengan meminjam dan memiliki sikap yang berani serta tanpa berpikir panjang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebaliknya, orang yang melek finansial lebih baik dalam merencanakan masa depan dengan gaya hidup yang acuh.</li> <li>• Meningkatnya kebutuhan orang dalam menabung untuk bekal di masa depan mereka dan meningkatnya peluang dalam melakukan transaksi keuangan sebagai hasil dari perkembangan teknologi keuangan mengakibatkan sejumlah rumah tangga menghadapi pengelolaan keuangan yang rumit.</li> <li>• Masalah yang timbul salah satunya kualitas seseorang dalam mengambil keputusan terkait masalah keuangan</li> <li>• Pemerintah Amerika Serikat sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya telah memperluas ketersediaan kredit di pasar hipotek subprime. Namun, masyarakat meminjam uang tanpa memikirkan kapasitas pembayaran yang pada akhirnya menjadi beban dan sulit membayarnya.</li> <li>• Pemahaman yang kurang memadai mengenai pengelolaan keuangan membuat seseorang salah mengambil keputusan.</li> <li>• Krisis atau masalah tersebut akan memberikan dampak buruk di era globalisasi pada tingkat pertumbuhan, inflasi, kebangkrutan, pengangguran, dan pengurangan sumber daya dunia.</li> <li>• Urgensi untuk mengatasi kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan, terlebih dengan merebaknya penyakit virus corona yang mendukung perubahan sebagian aspek untuk dilakukan secara virtual. Salah satunya, pembelian on-line, pembayaran on-line, peminjaman <i>on-line</i>, sampai pada tahap penipuan secara on-line.</li> <li>• Masyarakat yang melek finansial mampu bertanggung jawab dalam mengelola anggaran pribadi dan keluarganya, termasuk mengelola asset untuk kehidupannya di masa yang akan datang</li> <li>• Hasil survey di UE menunjukkan bahwa masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan. Hal ini dikarenakan mereka tidak punya waktu atau tidak mampu menggunakan informasi yang tersedia dengan benar. Selama ini, keputusan yang mereka buat berkenaan dengan pengelolaan keuangan bersifat sugestif tanpa memahami sifat dan risiko dari produk dan layanan keuangan.</li> <li>• Di Republik Ceko, pendidikan keuangan terintegrasi dengan kurikulum sekolah dengan sasaran utama adalah anak-anak dan dewasa muda.</li> <li>• Di Slovakia pendidikan keuangan dilakukan oleh kelompok ahli di bawah kemeterian dengan mengembangkan draf pendidikan yang mulai dilakukan pada tahun 2008.</li> <li>• Hasil penelitian pada masyarakat Slovakia menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang relatif erat antara tingkat</li> </ul>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		pengetahuan literasi keuangan seorang responden dengan penilaian diri mereka. Artinya, semakin rendah literasi keuangan mereka, semakin negatif penilaian diri mereka (dan sebaliknya).
3	Pentingnya Pendidikan Literasi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan, literasi keuangan sangat penting untuk disosialisasikan kepada masyarakat untuk menekan dampak negatif yang terjadi karena masalah keuangan</li> <li>• Sistem pendidikan berkualitas tinggi berkenaan dengan keuangan dikembangkan di Inggris Raya, Jerman, Austria, Belanda, dan Prancis modern. Polandia sejauh ini merupakan Negara anggota paling aktif di Eropa Timur dalam melaksanakan pendidikan keuangan.</li> <li>• Bulgaria, Latvia, Luksemburg, Slovenia, Slovakia, dan Rumania tampaknya aktif, akan tetapi hanya di bidang multinasional UE.</li> <li>• Memahami atau memiliki kemampuan literasi keuangan pada prinsipnya dapat memperbaiki perilaku baru dalam mengelola keuangan.</li> <li>• Temuan hasil penelitian terdahulu, orang yang memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan, akan berperilaku dengan bijak dan optimal dalam mengelola keuangan, misalnya menyimpan saham, menabung untuk masa pensiun, serta tidak memiliki banyak hutang.</li> <li>• Seseorang yang tidak memiliki kemampuan literasi menjadi hambatan atau masalah bagi mereka dalam mengumpulkan informasi, dengan demikian mereka pergi mendatangi penasehat untuk meminta saran mengenai pengelolaan keuangan.</li> <li>• Seseorang yang memiliki pengetahuan literasi keuangan dan berpendidikan menunjukkan keterampilan dalam mengelola keuangan secara bijak dibandingkan dengan orang yang tidak berpendidikan</li> <li>• Pada tingkatan mikro literasi keuangan memberikan kebermanfaatn untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan.</li> <li>• Literasi keuangan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan seseorang secara professional dalam kehidupan mereka.</li> <li>• Di Bolivia dan Filipina program pelatihan global mampu meningkatkan pengetahuan peserta dalam mengelola keuangan</li> <li>• Di Indonesia survey menunjukkan bahwa permintaan layanan keuangan berakorelasi dengan kepemilikan kekayaan keluarga, pendidikan, dan kesejahteraan</li> <li>• Pada klien keuangan mikro di Bhopal, dampak positif dari pelatihan literasi keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</li> <li>• Pendidikan literasi keuangan berkontribusi pada pengembangan</li> </ul>

	ekonomi masyarakat secara keseluruhan dan pembangunan berkelanjutan.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan literasi keuangan mendukung peran aktif masyarakat dan mengarahkan mereka untuk dapat menerima serta memahami tanggung jawab pribadi dalam mengelola keuangan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan keuangan dapat mengembangkan potensi seseorang dalam mengambil keputusan yang berkenaan dengan keuangan serta menghindari risiko investasinya.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan keuangan, pengalaman mengelola keuangan sendiri, dan pengalaman pengelolaan keuangan orang tua memberikan pengaruh positif.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di Negara Australia, Republik Ceko, atau Peru system pendidikan dijadikan sebagai wadah untuk menyampaikan pengetahuan literasi keuangan kepada kaum muda</li> </ul>

### **Dampak masalah Literasi Keuangan dan Faktor Penentu**

Literasi keuangan menjadi bagian penting yang diperhatikan dalam regulasi kehidupan saat ini. Hal ini dikarenakan banyak sekali permasalahan keuangan, khususnya dalam proses pengelolaan keuangan yang dihadapi masyarakat, baik para remaja maupun orang dewasa. Meningkatnya kebutuhan orang dalam menabung untuk bekal di masa depan mereka dan meningkatnya peluang dalam melakukan transaksi keuangan sebagai hasil dari perkembangan teknologi keuangan mengakibatkan sejumlah rumah tangga menghadapi pengelolaan keuangan yang rumit (Kawamura, 2021). Permasalahan yang muncul berkenaan dengan keuangan bukan hanya pada masyarakat yang tidak memiliki penghasilan atau penghasilannya rendah. Namun, masalah keuangan bisa terjadi pula pada masyarakat yang memiliki penghasilan lebih dan harta yang cukup banyak.

Hasil penelitian menunjukkan data yang kontra-intuitif, di mana orang yang memiliki keuangan memadai cenderung banyak mengambil risiko dan sikap yang berani untuk meminjam tanpa berpikir panjang (Kawamura, 2021). Sedangkan, Kramer, M. M. (2016) dalam penelitiannya memaparkan seseorang yang merasa mampu mengelola keuangan secara mandiri, memiliki perasaan bahwa dia tidak memerlukan pengetahuan mengenai literasi keuangan. Berkenaan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa salah satu penyebab dari masalah keuangan ini adalah kurangnya pengetahuan literasi yang dimiliki oleh mereka dalam mempertimbangkan setiap keputusan keuangan sehingga dapat berisiko untuk kehidupan di masa yang akan datang (Kawamura, et.al, 2021; Mitchell, O. S., & Lusardi, A, 2011).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan, pemahaman yang kurang memadai mengenai pengelolaan keuangan membuat seseorang salah mengambil keputusan (Gerardi, Goette, & Meier, 2010). Mihalcova, B. et.al, (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi masalah besar di seluruh dunia. Di Amerika Serikat, pemerintah telah meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan memperluas ketersediaan kredit pasar, akan tetapi masyarakat meminjam uang tanpa memikirkan kapasitas pembayaran sehingga pada akhirnya menjadi beban dan menciptakan masalah

keluarga (Jain, 2022). Di samping itu, hasil penelitian lain menunjukkan, banyak siswa tidak memiliki pengetahuan dasar tentang literasi keuangan terutama dalam mengambil sebuah keputusan, misalnya tawaran mana yang harus dipilih atau diterima, mana yang berguna, dan mana yang bermanfaat (Chloba et.al., 2011) dan tingkat literasi keuangan serta keterampilan pengelolaan keuangan di antara mahasiswa sangat rendah, terutama di negara berkembang (Lusardi, et.al., 2014).

Chen (1998) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah akan menyebabkan seseorang salah dalam mengambil keputusan dan membatasi mereka untuk membuat keputusan yang bijak. Kurangnya pengetahuan keuangan dan perilaku berhutang dapat berisiko meningkatkan stress pada diri seseorang (Liu, L., & Zhang, H, 2021). Seseorang yang kurang memiliki pengetahuan finansial kurang menyadari potensi masalah yang akan timbul dalam keluarga, sehingga mereka enggan mencari informasi atau berkonsultasi berkenaan dengan pengetahuan literasi keuangan (Hackethal et al., 2012; Inderst et al., 2009). Krisis atau masalah tersebut akan memberikan dampak buruk di era globalisasi pada tingkat pertumbuhan, inflasi, kebangkrutan, pengangguran, dan pengurangan sumber daya dunia (Taft, Hosein, & Meh rizi, 2013).

### **Pentingnya Pendidikan Literasi Keuangan**

Munculnya masalah berkenaan dengan pengelolaan keuangan mendorong banyak negara dan peneliti yang mencoba mencari solusi dari permasalahan tersebut. Salah satu yang ditawarkan adalah pendidikan literasi sekolah. Mihalcova, B. et.al, (2014) dalam kajiannya menyebutkan pengetahuan literasi keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan literasi keuangan. Pendidikan literasi dapat mengembangkan potensi seseorang dalam mengambil keputusan yang berkenaan dengan keuangan serta menghindari risiko investasinya (Brown, 2013). Tahun 2018 di Jepang pendidikan literasi keuangan memiliki peran penting dan konsisten dilaksanakan dalam pengelolaan keuangan (Kawamura, 2021). Jain (2022) mengungkapkan diperlukan program pelatihan keuangan secara serius untuk meningkatkan taraf hidup seseorang.

Memahami atau memiliki kemampuan literasi keuangan pada prinsipnya dapat memperbaiki perilaku baru dalam mengelola keuangan (Kramer, M. M., 2016). Temuan hasil penelitian mengungkapkan, orang yang memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan, akan berperilaku dengan bijak dan optimal dalam mengelola keuangan, misalnya menyimpan saham, menabung untuk masa pensiun, serta tidak memiliki banyak hutang Lusardi dan Mitchell, 2007; Van Rooij et.al., 2012). Selanjutnya, temuan penelitian Gangwar & Singh (2018) menunjukkan Seseorang yang memiliki pengetahuan literasi keuangan dan berpendidikan menunjukkan keterampilan dalam mengelola keuangan secara bijak dibandingkan dengan orang yang tidak berpendidikan. Oleh karena itu, Pengetahuan literasi merupakan jenis pengetahuan yang penting dimiliki oleh setiap orang karena menjadi aspek kunci dalam pengambilan keputusan tentang semua masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari (Mihalcova, B. el.al., 2014).

Pentingnya pendidikan literasi keuangan memberikan kebermanfaatan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan (Lusardi & Mitchell, 2007; Rooij, Lusardi, & Alessie, 2011). Literasi keuangan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan seseorang secara profesional dalam kehidupan mereka (Cude, 2010). Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan banyak dikembangkan di seluruh dunia. Sistem pendidikan berkualitas tinggi berkenaan dengan keuangan dikembangkan di Inggris Raya, Jerman, Austria, Belanda, dan Prancis modern. Polandia sejauh ini merupakan Negara anggota paling aktif di Eropa Timur dalam melaksanakan pendidikan keuangan Mihalcova, B. et.al, (2014). Di Republik Ceko, pendidikan keuangan terintegrasi dengan kurikulum sekolah dengan sasaran utama adalah anak-anak dan dewasa muda, sedangkan Di Slovakia pendidikan keuangan dilakukan oleh kelompok ahli di bawah kemeterian dengan mengembangkan draf pendidikan yang mulai dilakukan pada tahun 2008 (Huston, 2010). Di Bolivia dan Filipina program pelatihan global mampu meningkatkan pengetahuan peserta dalam mengelola keuangan (Millar, Godfrey, Levesque, & Stark, 2009).

Pendidikan literasi keuangan berkontribusi pada pengembangan ekonomi masyarakat secara keseluruhan dan pembangunan berkelanjutan (Chlouba, T., et.al., 2011). Selain itu, dapat mendukung peran aktif masyarakat dan mengarahkan mereka untuk dapat menerima serta memahami tanggung jawab pribadi dalam mengelola keuangan (Petraikova, 2010). Pendidikan keuangan dapat mengembangkan potensi seseorang dalam mengambil keputusan yang berkenaan dengan keuangan serta menghindari risiko investasinya Mihalcova, B. et.al, (2014). Berdasarkan beberapa hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa pendidikan literasi keuangan penting untuk diikuti oleh setiap masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan sangat penting untuk disosialisasikan kepada masyarakat agar mampu menekan dampak negatif yang terjadi karena masalah keuangan (Calcagno dan Monticone, 2015).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian literatur berkenaan dengan literasi keuangan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan merupakan upaya sadar untuk menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola serta merencanakan keuangan. Pengetahuan dan keterampilan mengenai literasi keuangan dapat diperoleh dengan tiga metode, yaitu 1) Pendidikan sekolah resmi (TK, SD, SMP, Institusi Pendidikan Tinggi; 2) Kursus dan seminar pelatihan pendidikan keuangan untuk orang dewasa; 3) Pendidikan keuangan yang diberikan oleh lembaga nasional atau daerah serta lembaga non-pemerintah dan sektor jasa keuangan. Berkenaan dengan evaluasi kegiatan literasi keuangan dilakukan dalam tiga dimensi, yaitu; konten, proses, dan konteks.
2. Masalah akan timbul jika kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan, di antaranya berisiko untuk kehidupan di masa yang akan datang, tingkat kesejahteraan menurun, serta tingkat pertumbuhan, inflasi, kebangkrutan, pengangguran, dan pengurangan sumber daya dunia semakin menurun.

3. Faktor yang mengakibatkan munculnya masalah keuangan pada kehidupan masyarakat ialah rendahnya tingkat literasi keuangan, keterampilan pengelolaan keuangan yang mumpuni, kurang menyadari potensi masalah yang akan timbul dalam keluarga,
4. Pendidikan literasi keuangan penting untuk diikuti oleh setiap orang karena memiliki banyak kebermanfaatan untuk mendukung kehidupan yang sejahtera. Manfaat yang dapat diambil dari pendidikan literasi sekolah, di antaranya, terampil mengelola keuangan secara bijak, mengembangkan potensi dalam mengambil keputusan, serta dapat meningkatkan kesejahteraan seseorang secara profesional.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berkenaan dengan literasi finansial, saran yang dapat disampaikan, yaitu masyarakat harus memahami pentingnya pendidikan literasi keuangan untuk kelangsungan hidupnya di masa sekarang dan masa yang akan datang. Selain itu, masyarakat diharapkan mencari informasi berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan literasi finansial serta mengikuti pendidikan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, M., & Graf, R. (2013). Financial literacy and retirement planning in Switzerland. *Numeracy*, 6(2), 2-23.
- Calcagno, R., & Monticone, C. (2015). Financial literacy and the demand for financial advice. *Journal of Banking & Finance*, 50, 363-380.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128.
- Chlouba, T., Šimková, M., & Němcová, Z. (2011). Application for education of financial literacy. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 28, 370-373.
- Choudhary, K., & Kamboj, S. (2017). A study of financial literacy and its determinants: Evidence from India. *Asian Journal of Accounting Perspectives*, 10(1), 52-72.
- Cude, B. J. (2010). Financial literacy 501. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 271-275.
- Eskay, M. (2011). Harmonizing educational differences from an international perspective. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 6(1), 30-36.
- Gangwar, R., & Singh, R. (2018). Analyzing factors affecting financial literacy and its impact on investment behavior among adults in India.
- Gerardi, K., Goette, L., & Meier, S. (2013). Numerical ability predicts mortgage default. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 110(28), 11267-11271.

- Goel, S., & Sharma, R. (2017). Developing a financial inclusion index for India. *Procedia computer science*, 122, 949-956.
- Gonyea, J. G. (2007). Improving the retirement prospects of lower-wage workers in a defined-contribution world. *Families in Society*, 88(3), 453-462.
- Huston, Sandra. 2010. Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44 (Summer): 296–316
- Jain, K. (2022). An insight into financial literacy of University faculties: A case study of University of Rajasthan employees, India. *Social Sciences & Humanities Open*, 5(1), 100262. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2022.100262>
- Kawamura, T., Mori, T., Motonishi, T., & Ogawa, K. (2021). Is financial literacy dangerous? Financial literacy, behavioral factors, and financial choices of households. *Journal of the Japanese and International Economies*, 60, 101131.
- Kramer, M. M. (2016). Financial literacy, confidence and financial advice seeking. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 131, 198-217.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of economic literature*, 52(1), 5-44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial literacy and retirement planning: New evidence from the Rand American Life Panel. *Michigan Retirement Research Center Research Paper No. WP*, 157.
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100569.
- Lois Vitt et al. (2000) Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education in the U.S., Fannie Mae Foundation, Middleburg, VA, at: [http://www.isfs.org/rep\\_finliteracy.pdf](http://www.isfs.org/rep_finliteracy.pdf) (accessed 08 April 2022)
- Mihalčová, B., Csikósová, A., & Antošová, M. (2014). Financial literacy—the urgent need today. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 109, 317-321.
- Miller, M., Godfrey, N., Levesque, B., & Stark, E. (2009). The Case for Financial Literacy in Developing Countries: Promoting Access to Finance by Empowering Consumers. | OECD. *The World Bank, DFID, CGAP*.
- Mitchell, O. S., & Lusardi, A. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497-508.
- Moreno-Herrero, D., Salas-Velasco, M., & Sánchez-Campillo, J. (2018). Factors that Influence the Level of Financial Literacy Among Young People: The Role of Parental Engagement and Students' Experiences With Money Matters. *Children and Youth*

*Services Review*, 95, 334-351.

Norman, A. S. (2010). Importance of Financial Education in Making Informed Decision on Spending. *Journal of economics and International Finance*, 2(10), 199-207.

OECD (2013). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.

OECD (2017a). *PISA 2015 results (Volume IV): Students' Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing OECD.

Taft, M. K., Hosein, Z. Z., Mehrizi, S. M. T., & Roshan, A. (2013). The Relation Between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Management*, 8(11), 63.

Thomas, B., & Subhashree, P. (2020). Factors that Influence the Financial Literacy Among Engineering Students. *Procedia Computer Science*, 172, 480-487.

Van Rooij, M. C., Lusardi, A., & Alessie, R. J. (2012). Financial Literacy, Retirement Planning and Household Wealth. *The Economic Journal*, 122(560), 449-478.

Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial Literacy and Stock Market Participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449-472.